



KELAYAKAN APLIKASI KESEHATAN SELULER “ME-CO CARE UNTUK PELAYANAN KESEHATAN DI TATANAN KOMUNITAS

Slametiningsih¹, Yunitri, N¹, Hendra, M², Nuraenah¹

¹*Faculty of Nursing Muhammadiyah University of Jakarta*

²*Faculty of Engineering Muhammadiyah University of Jakarta*

yslametiningsih10@gmail.com

ABSTRAK

Penanganan masalah kesehatan jiwa masih menjadi tantangan tersendiri bagi negara-negara berkembang khususnya Indonesia. Perawatan berkelanjutan menjadi solusi bagi permasalahan yang saat ini dihadapi dalam berbagai masalah Kesehatan. Di Indonesia, penerapan Telehealth atau Telenursing dirasakan belum optimal, hanya sebagian kecil dari praktisi kesehatan memberikan konsultasi dan informasi kepada pasien. Me-CO Care merupakan aplikasi khusus pelayanan kesehatan jiwa komunitas yang dikembangkan untuk menjawab tantangan global akan pentingnya meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kepada pasien, keluarga dan masyarakat. Tujuan penelitian untuk melihat kelayakan aplikasi Me-Co Care untuk di terapkan pada tatanan pelayanan Kesehatan Jiwa di masyarakat. Penelitian ini berfokus pada data demografi dan dua hasil lainnya, pengetahuan tentang kesehatan jiwa dan kelayakan aplikasi Me-Co Care. Metode penelitian dengan Quasi experiment Perhitungan pengetahuan dianalisis menggunakan Uji T Dependen dimana data terdistribusi normal. Dari 93 peserta yang telah dianalisis, menunjukkan rata-rata umur peserta 46.7 tahun dengan rentang 16 sampai 80 tahun. 93,4% kader perempuan, dan 76% pengasuh pasien adalah orang tua (Tabel 1). Hasil menunjukkan perbedaan perhitungan yang signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi (perbedaan rata-rata 1.67, dengan tingkat kepercayaan 95% 0.00-6.00) dengan menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian intervensi 0.000. Aplikasi Kesehatan seluler dapat membantu meningkatkan pelayan Kesehatan dalam komunitas. Me-Co Care adalah aplikasi yang layak untuk digunakan dalam meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan Jiwa. Penelitian ini menemukan mendukung potensi dari penggunaan aplikasi Kesehatan seluler di Indonesia, terutama pada pasien yang mengalami gangguan jiwa., kader keperawatan jiwa, dan perawat jiwa .

Kata Kunci: Mobile aplikasi, Me-Co Care, Pelayanan Komunitas

ABSTRACT

*The handling of mental health problems is still a challenge for developing countries, especially Indonesia. Persistent care is the solution for various health problems being currently faced. In Indonesia, the implementation of Telehealth or Telenursing is considered not optimal yet since the number of health practitioners providing consultation and information to patients is still low. Me-CO Care is a special application of community mental health service developed to answer the global challenge of the importance of improving the access and quality of cares for patients, families and community. The **purpose** of this research was to review the feasibility of the Me-Co Care application to be applied to mental health service management in the community. This research focused on demographic data and two other results, viz. knowledge about mental health and the feasibility of Me-Co Care application. The **research method** used was Quasi-experiment, in which the calculation of knowledge was analyzed using the dependent T-test in which the data were normally distributed. The average age of the 93 participants analyzed was 46.7 years old with a range of 16 to 80 years old. 93.4% of participants were female cadres, and 76% of patients' caregivers were old people (Table 1). The **results** indicated a significant difference in the calculation of knowledge before and after the intervention (the average difference was 1.67, with a confidence level of 95% 0.00-6.00) by showing that there was a correlation between the knowledge before and after giving the intervention 0.000. The Mobile Health application could help improve the health care in the community. Me-Co Care was an application suitable for use in enhancing the quality of mental health services. This research revealed the the potential use of mobile health application in Indonesia, especially for patients with mental disorders, mental nursing cadres, and mental health nurses.*

Keywords: Mobile Applications, Me-Co Care, Community Service



PENDAHULUAN

Penanganan masalah kesehatan jiwa masih menjadi tantangan tersendiri bagi negara-negara berkembang, khususnya Indonesia. Perawatan berkelanjutan menjadi solusi bagi permasalahan yang saat ini dihadapi dalam berbagai masalah Kesehatan. Haryati dan Sahar (2012) dalam penelitian kualitatifnya menemukan bahwa pasien mengharapkan adanya pelayanan kesehatan yang berkelanjutan setelah menjalani perawatan di rumah sakit melalui komunikasi yang mudah dan cepat. Pelayanan keperawatan jiwa di Indonesia masih bersifat konvensional tanpa memperhatikan karakteristik geografi unik yang seringkali menghambat pemberian pemberiannya kepada pasien yang membutuhkan. Pelayanan kesehatan cenderung berpusat pada wilayah-wilayah perkotaan sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah dalam. Faktor geografi merupakan masalah yang dihadapi dalam pemberian pelayanan kesehatan di Indonesia. Petugas tidak hanya menghadapi kasus yang kompleks dengan sumber daya terbatas, namun juga harus bekerja dengan komunitas yang unik, dalam hal ini unik dalam konteks lingkungan, jarak, faktor geografi, kebijakan, struktur dan konteks social.

Telehealth merupakan program berbasis teknologi komunikasi yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang terisolasi (Wakefield, Flanagan, & Pringle-Specht, 2001). Telehealth telah banyak digunakan sebagai program pelayanan kesehatan yang dapat mencapai seluruh lapisan masyarakat di berbagai negara maju dan berkembang seperti Belanda, Australia, Inggris, Amerika dan lainnya. Di Swedia, pelayanan telenursing telah dimulai sejak tahun 2003 dan mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat. saat ini terdapat 1.300 layanan telenursing di negara tersebut dan diperkirakan lebih dari lima juta telepon masuk ke pelayanan ini setiap tahunnya (Public Services, 2013 dalam Roing, Hederberg, & Holmstrom, 2014). Di Indonesia, penerapan

Telehealth atau Telenursing dirasakan belum optimal, hanya sebagian kecil dari praktisi kesehatan memberikan konsultasi dan informasi kepada pasien.

Me-CO Care merupakan aplikasi khusus pelayanan kesehatan jiwa komunitas yang dikembangkan untuk menjawab tantangan global akan pentingnya meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kepada pasien, keluarga dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kelayakan aplikasi Me-Co Care untuk diterapkan pada tatanan pelayanan Kesehatan di masyarakat.

METODE

Design penelitian yang digunakan dengan *quasi eksperiment*, Penelitian ini dilakukan di empat puskesmas di wilayah DKI Jakarta, Ibukota di Indonesia. Penelitian dilakukan sejak Agustus sampai Desember 2020.

Responden

Penelitian ini berfokus pada 3 kelompok populasi, pengasuh pasien, kader, dan perawat jiwa dari masing-masing puskesmas. Untuk memenuhi haknya, responden harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengasuh pasien harus (a) bagian dari keluarga kandung atau keluarga dengan pasien yang mengalami gangguan jiwa, (b) berhubungan dengan pasien setiap harinya; kader harus (a) tinggal di lingkungan sekitar, (b) telah dilatih menjadi kader; dan pada perawat jiwa harus (a) perawat medis, (b) telah terdaftar sebagai perawat jiwa di lingkungan sekitar. Semua responden dapat berbicara (c) bahasa Indonesia, (d) dapat membaca dan dapat menggunakan telfon genggam, (d) bersedia untuk menjadi responden, dan tidak memiliki penyakit fisik dan mental.

Sampel terdiri dari 43 pengasuh pasien, 46 kader, dan empat perawat jiwa telah dipilih berdasarkan catatan dari puskesmas. Perawat jiwa dan peneliti bertanggung jawab atas proses pemilihan dan pengerahan. Seluruh peserta yang mengikuti diberikan informasi persetujuan. Tiga pengasuh pasien keluar dari penelitian tanpa



alasan, dan didapatkan 43 pengasuh pasien, 46 kader dan empat perawat jiwa telah bergabung di dalam penelitian ini (Puskesmas Koja Jakarta Utara, Puskesmas Makassar Jakarta Timur, Puskesmas Bukit Duri Jakarta Selatan, dan Puskesmas Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat).

Jenis alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian yaitu kuesioner yang meliputi: Kuesioner A : Data Demografi meliputi usia, jenis kelamin, hubungan dengan pasien, dan alamat. Data gangguan jiwa didapatkan dari data puskesmas. Kuesioner B : untuk mengukur pengetahuan Pengetahuan tentang Kesehatan jiwa. Alat pengukur pengetahuan dibuat oleh tim peneliti untuk mengukur tingkat pengetahuan kesehatan jiwa. Terdiri dari 10 pertanyaan, alat dibuat untuk mengukur pengetahuan dasar berdasarkan pengetahuan kesehatan jiwa yang tersedia pada tatanan kesehatan pertama, tanda dan gejala dari gangguan jiwa dan cara mengatasi situasi darurat. Rentang skor diantara 0 sampai 10 yang mana nilai tertinggi dinyatakan sebagai pengetahuan yang baik. Kuesioner C tentang Skala perhitungan Me-Co Care. Instrumen ini dirancang oleh tim peneliti mengacu pada study kelayakan aplikasi seluler sebelumnya. Modikasi (Luna-Perejon, et.al) dengan judul *Evaluation of user satisfaction and usability of a mobile app for smoking cessation*, dilakukan untuk menemukan tujuan dari penelitian ini. Skala ini terdiri dari 22 pertanyaan yaitu ketepatan, format, kemudahan dalam penggunaan, timeless, dan kepuasan dalam penggunaan dari aplikasi Me-Co Care.

Prosedur

Penelitian ini dibagi kedalam bagian, melatih pengasuh pasien, melatih penggunaan

aplikasi, dan proses evaluasi. Semua peserta yang telah menyetujui menjadi participate dalam penelitian ini telah mengisi informed consent. Pada tahap pertama, kader diundang untuk menghadiri 8 jam pelatihan dalam dua hari yang disediakan oleh tim peneliti. Kuesioner pengetahuan diberikan pada sebelum dan sesudah pelatihan oleh tim peneliti. Dalam dua hari kedepan, semua peserta (pengasuh pasien, kader, dan perawat jiwa menghadiri 8 jam pelatihan aplikasi Me-Co care yang di sosialisasikan dalam dua hari. Peserta telah dilatih untuk mengunduh, mengisikan data, dan cara penggunaan telepon genggam mereka. Proses evaluasi kelayakan aplikasi diberikan satu minggu setelah penggunaan.

Analisis Data

Deskriptif statistik dihitung dari karakteristik peserta dan hasil kelayakan aplikasi, dimana perhitungan pengetahuan dianalisis menggunakan Uji T Dependen dimana data terdistribusi normal. Data dihitung melakukan pendekatan dan imputasi data yang hilang menggunakan skor rata-rata. Hasil pengetahuan disajikan dalam skor perbedaan rata-rata dan standar deviasi dengan signifikansi 0.05. Hasil uji kelayakan disajikan dalam porporasi setiap bagian. Data dianalisis menggunakan SPSS v.21 untuk windows (IBM Corp., Armonk, NY).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 93 peserta yang telah dianalisis, menunjukkan rata-rata umur peserta 46.7 tahun dengan rentang 16 sampai 80 tahun. 93,4% kader perempuan, dan 76% pengasuh pasien adalah orang tua (**Tabel 1**).



Tabel 1. Informasi demografi seluruh peserta (N=93)

Variabel	Deskripsi Sample							
	Pengasuh pasien		Kader		Perawat jiwa		Total	
	Frekuensi/rata-rata	%	Frekuensi/rata-rata	%	Frekuensi/rata-rata	%	Frekuensi/rata-rata	%
Usia								
Rentang	16-80	-	20-80	-	32-44	-	16-80	
Rata-rata					39			
Jenis Kelamin								
Laki-laki	23	53	3	6.5	2	75		
Perempuan	20	47	43	93.4	3	25		
Hubungan dengan pasien								
Orang tua	35	76	-	-	-	-		
Saudara kandung	5	12	-	-	-	-		
Keluarga	5	12	-	-	-	-		

Analisis data menunjukkan perbedaan perhitungan yang signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi (perbedaan rata-rata 1.67, dengan tingkat kepercayaan 95% 0.00-

6.00) dengan menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian intervensi 0.000 (**Tabel 2**).

Tabel 2. Perhitungan perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah

Hasil	Sebelum		Sesudah		Perbedaan nilai sebelum dan sesudah		P Value
	Mean (SD)	95%CI	Mean (SD)	95%CI	Mean (SD)	95%CI	
Pengetahuan kesehatan jiwa	5.63	1.00-7.00	7.3	3.00-10.00	1.67	0.00-6.00	0.000

Uji kelayakan aplikasi terdiri dari 6 bagian. Merujuk pada hasil kader, hasil menunjukkan 100% kepuasan terhadap penggunaan aplikasi Me-Co Care untuk seluruh bagian. 100% pengguna Me-Co Care mendapatkan informasi terbaru tentang gangguan jiwa dan cara penanganan pasien. 100% keakuratan dan berhubungan dengan informasi klinis, 91% didapatkan aplikasi ini mudah untuk digunakan, 93% format menarik; dan 93% didapatkan aplikasi dapat menghemat waktu dalam memberikan pelayanan Kesehatan jiwa. Merujuk pada hasil pengasuh pasien, 100%

mengatakan puas terhadap aplikasi diseluruh bagian. 93% pengguna Me-Co Care mendapatkan informasi yang berhubungan dengan gangguan jiwa dan cara penanganan pasien, 95% akurasi tepat dengan informasi yang dan situasi klinis yang dirasakan; 95% didapatkan aplikasi mudah untuk digunakan, hanya 79% didapatkan format menarik, dan 97% didapatkan aplikasi dapat menghemat waktu dalam memberikan pelayanan kesehatan jiwa. Pada perawat jiwa didapatkan sangat puas pada semua seluruh bagian (**Tabel 3**).



Tabel 3. Kelayakan Aplikasi Me-Co Care (N=93)

Domain	Pengasuh pasien (N=43)		Kader (N=46)		Perawat jiwa (N=4)	
	N	%	N	%	N	%
Isi	200/215	93	225/230	97	20/20	100
Akurasi	123/129	95	138/138	100	12/12	100
Format	204/258	79	252/276	91	24/24	100
Mudah digunakan	164/172	95	168/184	91	16/16	100
Menghemat waktu	126/129	97	129/138	93	12/12	100
Kepuasan keseluruhan	43/43	100	46/46	100	4/4	100

Sebagai pengetahuan bersama, ini adalah pengembangan aplikasi pertama kesehatan jiwa yang mengintegrasikan perawat jiwa, pengasuh pasien dan kader di Indonesia. Me-Co Care dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan jiwa di komunitas. Berdasarkan penelitian ini didapatkan aplikasi Me-Co care tidak hanya menginformasikan peserta dalam mengedukasikan hal baru, tapi juga menghubungkan antara tiga bagian penting dengan pasien yang mengalami gangguan jiwa.

Keterbatasan angka Kesehatan yang professional, kader menjadi salah satu penggerak kesehatan di Indonesia. Sebagai bagian dari komunitas, kader secara langsung berhubungan dengan individu dimanapun dan kapanpun. Mereka berkolaborasi dengan pemberi kesehatan professional untuk mengatur, memantau, mendokumentasi, dan mengevaluasi program kesehatan. Penelitian ini didapatkan hasil yang signifikan bahwa kader sangat memengaruhi perkembangan setelah diberikan pelatihan tentang kesehatan jiwa. Berdasarkan penelitian sebelumnya, psikoedukasi diketahui sebagai bagian penting dalam mengembangkan pengetahuan seseorang. Menurut (Han & Lee, 2018) mengevaluasi efektivitas aplikasi kesehatan untuk perubahan perilaku yang berhubungan dengan Kesehatan. Tujuh belas penelitian dari 20 menunjukkan kontribusi positif untuk peningkatan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Oleh karena itu, menggunakan aplikasi kesehatan menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil pengguna seiring dengan popularitas tinggi penggunaan ponsel dalam kehidupan sehari-hari

pengguna. Delapan belas penelitian pada kelompok intervensi dengan mendapatkan aplikasi kesehatan sebagai intervensi. Dapat diasumsikan bahwa alasan tingginya tingkat retensi adalah tingginya kelayakan dan penerimaan penggunaan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari pengguna. Aplikasi Kesehatan dapat diadopsi secara efektif bagi pengguna untuk meningkatkan hasil terkait kesehatan dengan mengelola dan mendukung perilaku terkait kesehatan pengguna (Han & Lee, 2018). Menurut (Chang et al., 2020) menemukan pada individu yang merespons aplikasi kesehatan ternyata secara bersama meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, dan menghadirkan keahlian bagi pengguna aplikasi. Aplikasi Kesehatan dapat secara efektif menurunkan kecemasan keadaan seseorang untuk menyelesaikan keadaan darurat (Chang et al., 2020). Dengan meningkatkan pengetahuan pada kader, hal ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan dalam komunitas.

Penelitian ini juga didapatkan Me-Co Care sebagai aplikasi yang efektif dan memuaskan berdasarkan bagian akurasi, format, kemudahan dalam penggunaan dan dalam menghemat waktu. Walaupun menunjukkan angka yang tidak begitu baik, angka terendah dalam evaluasi di dapatkan pada format dari aplikasi. Sementara, sekitar 21% peserta tidak tertarik pada format aplikasi. Walaupun angka ketidakpuasan tidak begitu besar, tetapi dapat dipertimbangkan sebagai dorongan untuk mengembangkan.

Akhir-akhir ini, aplikasi kesehatan seluler telah digunakan secara cepat untuk meningkatkan dan memberikan keterlibatan



dalam penyediaannya. Banyak aplikasi dikembangkan untuk mengetahui penyakit, gejala, mengatur program Kesehatan, dan sebagai alat komunikasi antara pasien dan pemberi pelayanan Kesehatan. Namun, di Indonesia menggabungkan aplikasi kesehatan seluler dengan pelatihan klinis masih menjadi tantangan karena penggunaan aplikasi kesehatan seluler masih dalam keterbatasan. Berbagai faktor seperti tingkat pengetahuan, perbedaan budaya, dan ketersediaan dalam penyediaan aktivitas memengaruhi dalam penggunaan aplikasi seluler di lingkungan social. Penelitian ini membuktikan pentingnya aplikasi Kesehatan seluler, terutama Me-Co Care, dalam mendukung pelayanan Kesehatan jiwa di komunitas

SIMPULAN

Aplikasi Kesehatan seluler dapat membantu meningkatkan pelayan Kesehatan dalam komunitas. Me-Co Care adalah aplikasi yang layak untuk digunakan dalam meningkatkan kualitas pelayan Kesehatan jiwa. Penelitian ini menemukan mendukung potensi dari penggunaan aplikasi Kesehatan seluler di Indonesia, terutama pada pasien yang mengalami gangguan jiwa., kader keperawatan jiwa, dan perawat jiwa.

SARAN

Terlepas dari hasil yang signifikan, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian dilakukan di Jakarta, sebagai

Ibukota Indonesia, yang mana daerah perkotaan. Kedua, pada penelitian ini tidak dilakukan evaluasi efektivitas jangka panjang pada aplikasi Me-Co Care. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan kuasi eksperimen tanpa menggunakan control grup. Kedepannya, peneliti harus menggunakan metode penelitian lanjutan di daerah perdesaan dan mengevaluasi efek jangka panjang dari Me-Co Care.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada KEMENRISTEK DIKTI RI, Rektor dan LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta, dan Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Chang, H. Y., Hou, Y. P., Yeh, F. H., & Lee, S. S. (2020). The impact of an mHealth app on knowledge, skills and anxiety about dressing changes: A randomized controlled trial. *Journal of Advanced Nursing*, 76(4), 1046–1056. <https://doi.org/10.1111/jan.14287>
- Han, M., & Lee, E. (2018). Effectiveness of mobile health application use to improve health behavior changes: A systematic review of randomized controlled trials. *Healthcare Informatics Research*, 24(3), 207–226. <https://doi.org/10.4258/hir.2018.24.3.207>
- Keliat, Yani dkk (2014) *Asuhan Keperawatan Jiwa*, Jakarta : EGC.
- Slametiningsih, Yunitri, Hendra, Nuraenah (2020) *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, ISBN 978-623-91165-3-8